

## Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar

Nur Rahmi<sup>1)</sup>, Yanti Fitria<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

<sup>1)</sup>[nurrahmizian@gmail.com](mailto:nurrahmizian@gmail.com), <sup>2)</sup>[yantifitria@fip.unp.ac.id](mailto:yantifitria@fip.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas SDN IV Gugus II Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperiment design*. Penelitian dilakukan di Gugus II Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *cluster random sampling* dengan berdasarkan normalitas dan homogenitas, maka terpilih SDN 19 Gadut sebagai kelas eksperimen dan SDN 24 Gadut sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dalam bentuk tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik inferensial dengan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *t-test*, diperoleh  $t_{hitung} = (2,40) > t_{tabel} (1,72)$  pada taraf signifikan 0,05. Artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_1$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar.

**Kata kunci:** model *discovery learning*, hasil belajar.

### Abstract

This study aims to determine the effect of the discovery learning model on student learning outcomes in integrated thematic learning in grade IV elementary school group II Tilatang Kamang in Agam. This type of research is an experimental research with a quasi-experimental design. The research was conducted in group II Tilatang Kamang, Agam. The sample technique used was the cluster random sampling technique based on normality and homogeneity, so elementary school 19 Gadut was chosen as the experimental class and elementary school 24 Gadut as the control class. The instrument used in this study was an objective test in the form of a multiple choice test. The data analysis technique used is inferential statistical test with t-test. Based on the results of data analysis using the t-test, it was found that  $t_{count} = (2.40) > t_{table} (1.72)$  at a significant level of 0.05. This means that  $t_{count} > t_{table}$ , so that  $H_1$  is accepted. Thus, there is a significant effect of discovery learning model on student learning outcomes in integrated thematic learning in grade IV elementary schools.

**Keywords:** discovery learning model, learning outcomes.

### PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi pelajaran yang terdiri dari segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini diperkuat oleh Fitria (2018:53), yang menyatakan bahwa model pembelajaran ialah suatu perencanaan pola mengajar secara keseluruhan yang menyangkut semua material pembelajaran dari awal hingga akhir. Model pembelajaran akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Seiring perkembangan pengetahuan dalam dunia pendidikan, salah satu tuntutan kurikulum 2013, pembelajaran hendaklah menggunakan pola yang aktif-mencari agar peserta didik dapat menyempurnakan pola pikirnya (Permendikbud no.67 :2016). Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, kreatif, inovatif, dan berpotensi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tematik. Hal ini berarti bahwa pembelajaran kurikulum 2013 tidak lagi pembelajaran konvensional. Dimana, Peserta didik mendengarkan guru berceramah dan mencatat dalam buku catatan mereka dan diberi latihan. Pembelajaran kurikulum 2013 sudah tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif untuk menggali kemampuannya dalam belajar.

Untuk itu seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan kreatif yaitu dengan model pembelajaran discovery learning. Model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran yang lebih menuntun peserta didik untuk aktif mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri, kemudian peserta didik mengorganisasi apa yang telah didapat ke dalam suatu bentuk kesimpulan. Hal ini didukung oleh pendapat Cintia, dkk (2018:71), yang menyatakan bahwa Model discovery learning merupakan model yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep dari perolehan informasi yang didapat sendiri dari pengamatannya. Sehingga hasil yang diperoleh peserta didik akan lebih bermakna dan dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik. Discovery learning adalah model yang menjadikan peserta didik sebagai pemecah masalah secara intensif di bawah pengawasan guru. (Waslina dan Fitria (2019:42)

Selain itu, kelebihan menggunakan model discovery learning dalam pembelajaran menurut menurut Ilahi (2016:70) adalah: 1)menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga menarik perhatian anak didik dalam belajar. 2)Lebih realistis dan bermakna. 3)menitikberatkan pada kemampuan memecahkan suatu persoalan yang sangat relevan dengan situasi masa kini. Melalui bekal masalah, peserta didik dapat berpikir lebih kreatif (Fitria, 2019:1). 4)Mudah diserap oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran. 5)Memberikan kesempatan pada peserta didik lebih banyak untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Model discovery learning sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu beberapa mata pelajaran yang terkait. Sesuai dengan pendapat Rusman (2013: 254) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk mempersiapkan orang-orang Indonesia memiliki kemampuan untuk hidup sebagai individu dan warga negara yang setia, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dan mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia. (Sundry,dkk 2018:800). Jadi, pembelajaran tematik ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk lebih memahami dan mendalami materi yang tercakup dalam tema.

Pada kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik terpadu, dimana salah satu karakteristiknya adalah berpusat pada peserta didik (student centered). Peserta didik lebih banyak ditempatkan sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar (Rusman, 2015:146). Disinilah guru perlu membimbing dengan sangat baik agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Dengan model discovery learning, pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan bermakna sehingga melekat dalam ingatan peserta didik, serta hasil yang didapat akan lebih baik.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang ditemukan penulis pada tanggal 26,27 dan 28 Agustus 2020 di SDN Gugus II Tilatang Kamang Kabupaten Agam, terdapat

beberapa permasalahan, yaitu 1) untuk pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013, masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat teacher center. Dimana, pembelajaran dilaksanakan hanya dengan menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi dari buku, kemudian peserta didik mendengarkan penjelasan dan mengerjakan latihan soal. Sehingga peserta didik menjadi pasif. 2) Dalam pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya model discovery learning. 3) Pembelajaran terlihat membosankan, peserta didik fokus pada pembelajaran hanya 10-20 menit saja, lalu peserta didik terlihat banyak yang mengobrol dan bermain dengan temannya. 4) Pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik. 5) Setiap jawaban peserta didik hanya diperiksa dengan tidak membahas atau memberikan umpan balik kepada peserta didik. 6) Hasil belajar peserta didik juga masih banyak yang kurang dari KBM yang ditetapkan.

Untuk pembelajaran yang lebih baik, perlu adanya pembaharuan dari segi model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Gugus II Tilatang Kamang Kabupaten Agam."

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment design*. Sugiyono (2017:77) *quasi experiment design* merupakan desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya berfungsi mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain *quasi experiment* yang digunakan adalah desain *non-equivalent control group design*, yaitu desain penelitian yang menggunakan pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah dilakukan perlakuan. (Sugiyono, 2017:79). Penelitian kuantitatif eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Penelitian kuantitatif eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus II Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Rancangan desain penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Desain *non-equivalent control group*

No	Kelompok	Pre- test	Treatment	Post-test
1	Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
2	Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber : Sugiyono (2017:79)

Keterangan :

O<sub>1</sub> = *Pre-test* (tes berupa soal sebelum pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*)

O<sub>2</sub> = *Post-test* (tes berupa soal sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*)

X = Perlakuan dalam hal ini menggunakan model *discovery learning*

O<sub>3</sub> = *Pre-test* (tes berupa soal sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional)

O<sub>4</sub> = *Post-test* (tes berupa soal sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional)  
(Pembelajaran dengan model *discovery learning*)

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus II Tilatang Kamang Kabupaten Agam pada semester ganjil 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik kelas IV SDN Gugus II Tilatang Kamang Kabupaten Agam yang berjumlah 149 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang, yaitu peserta didik kelas SDN 19 Gadut yang berjumlah 21 orang dan peserta didik kelas IV SDN 24 Gadut yang berjumlah 20 orang. sampel tersebut diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara tes, Adapun instrumen dalam penelitian ini terdiri dari soal objektif dengan bentuk pilihan ganda. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba soal. Setelah dilakukan uji coba soal, maka dilakukan analisis instrumen, diantaranya: validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran.

Untuk menentukan valid tidaknya suatu alat ukur dalam penelitian ini digunakan rumus Korelasi Biserial. Untuk menentukan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus KR. 20 (Kuder Richardson). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t (t-test).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

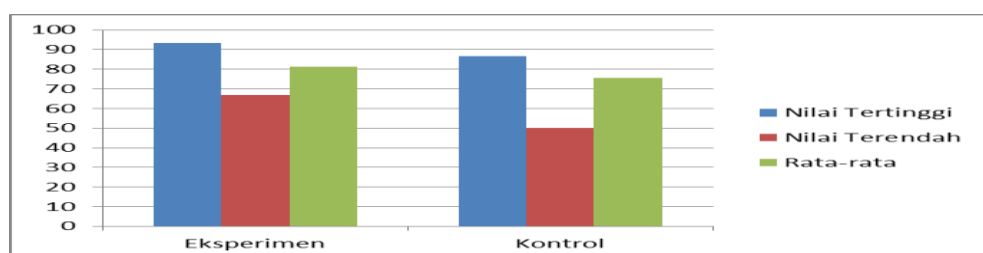
Hasil yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol penelitian ini disajikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 2. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Hasil Pretest	Hasil Posttest
<b>N</b>	21	21	20	20
<b>Nilai Min</b>	23,33	66,67	30	50
<b>Nilai Max</b>	73,33	93,33	76,67	86,67
<b>Rata-rata</b>	59,05	81,3	60,5	75,5

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 59,05 dengan nilai tertinggi 73,33 dan nilai terendah 23,33. Sedangkan rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 60,5 dengan nilai tertinggi 76,67 dan nilai terendah 30. Dengan demikian rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih rendah daripada rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 1,45. Namun setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* dan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional, diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* peserta didik kelas eksperimen sebesar 81,3 dengan nilai tertinggi 93,33 dan terendah 66,67, sedangkan rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 75,5 dengan nilai tertinggi 86,67 dan nilai terendah 50. Dengan demikian rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata *posttest* kelas kontrol dengan selisih sebesar 58.

Sebagai perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 1. Grafik perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol**

## Pengujian Prasyarat Analisis dan Pengujian Hipotesis Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan berbantu Microsoft Excel 2010 dengan taraf signifikasi 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Sampel	L hitung	L tabel $\alpha$ 0,05
1	Kelas Eksperimen	0,118	0.190
2	Kelas Kontrol	0,117	0.190

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,118 sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikasi 0,05 adalah 0,190. Maka dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,118 < 190$ ) artinya kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,117 dan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikasi 0,05 adalah 0,190 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,117 < 0,190$ ) artinya kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Sampel	L hitung	L tabel $\alpha$ 0,05
1	Kelas Eksperimen	0,13	0.190
2	Kelas Kontrol	0,10	0.190

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,13 sedangkan  $L_{tabel}$  taraf signifikasi 0,05 adalah 0,190. Maka dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,13 < 190$ ) artinya kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan dari hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,10 sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikasi 0,05 adalah 0,190. Maka dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,10 < 1,90$ ) artinya kelas kontrol berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-F berbantu Microsoft Excel 2010 dengan taraf signifikasi 5% atau  $\alpha=0,05$ . Hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

F hitung	F tabel $\alpha$ 0,05
1,06	2,15

Hasil uji homogenitas nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,06 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikasi 0,05 adalah 2,15. Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,06 < 2,15$ ) artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

F hitung	F tabel $\alpha$ 0,05
0,64	2,15

Hasil uji homogenitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,64 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,15. Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,64 < 2,15$ ) artinya data dalam penelitian ini memiliki variansi yang homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data *posttest* untuk kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t independent atau uji-t sampel bebas dengan cara melakukan uji dua pihak. Hasil perhitungan nilai *posttest* dengan menggunakan uji t disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji T dua pihak *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

T hitung	T tabel $\alpha$ 0,05
2,40	1,72

Berdasarkan tabel 7, uji-t yang dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan nilai *posttest* kelas kontrol, maka diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,40 dan  $t_{tabel}$  1,72 pada taraf signifikansi 0,05. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,40 > 1,72$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus II Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan awal kedua kelas, maka terlebih dahulu dilakukan tes awal atau pretest. Hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik pada pretest menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SDN19 Gadut dan peserta didik kelas IV 24 Gadut di Gugus II Tilatang Kamang Kabupaten Agam memiliki sebaran data yang berdistribusi normal dan varian yang homogen.

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas IV Gadut yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning* sedangkan kelas yang dijadikan kelas kontrol adalah kelas IV SDN 24 Gadut yang melakukan pembelajaran konvensional. Selanjutnya kedua kelas dilakukan *posttest* untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis.

Salah satu penemuan yang didapat peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 dan 3 adalah pada materi pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan setempat. Pada kelas eksperimen, peserta didik di dalam kelompoknya diajak untuk keluar kelas dan mengamati sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah. Mereka menemukan berbagai sumber daya alam yang ada di sekitar sekolahnya dan menjelaskan pemanfaatannya dengan bertukar informasi di dalam kelompok berdasarkan pengalaman mereka. Sehingga, hasil yang mereka dapat sangat beragam di setiap kelompok dan menjadi pengetahuan baru bagi kelompok yang lain. Sedangkan di kelas kontrol, peserta didik hanya mendengarkan contoh-contoh sumber daya

alam dari guru, sehingga sumber daya alam dan pemanfaatannya yang didapat tidak jauh berbeda dari yang telah disampaikan guru.

Penemuan lainnya yang ditemukan peserta didik pada kelas eksperimen adalah pada materi perubahan energi, yaitu saat percobaan perubahan energi panas menjadi energi gerak menggunakan kertas spiral dan lilin. Karena di kelas eksperimen diberi kebebasan untuk mencari apa yang ingin mereka temukan pada percobaan tersebut, mereka tidak hanya menemukan adanya perubahan energi panas menjadi gerak saja. Namun mereka menemukan adanya perbedaan hasil gerakan pada kertas spiral yang didekatkan dengan lilin dan yang dijauhkan dari lilin. Kertas spiral yang didekatkan dengan lilin akan bergerak lebih cepat dibandingkan kertas spiral yang dijauhkan dari lilin. Penemuan ini tidak didapatkan di kelas kontrol karena mereka hanya melakukan percobaan sesuai apa yang dicontohkan guru. Sehingga mereka tidak bisa mengembangkan pengetahuannya dengan baik.

Temuan tersebut sesuai dengan keunggulan model *discovery learning* menurut Dewantoro (2019:457), yaitu dengan model *discovery learning*, mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif. Sehingga hasil belajar menjadi lebih meningkat.

Secara umum terjadinya perbedaan hasil belajar peserta didik dikarenakan dalam model pembelajaran *discovery learning* peserta didik aktif mengembangkan kemampuan mengumpulkan informasi, mengeloa informasi dan merumuskannya ke dalam bentuk kesimpulan. Selain itu, dalam kerjasama kelompok peserta didik, berinteraksi dari latar belakang yang berbeda, cara berpikir yang beda untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dikerjakan secara bersama-sama sehingga dapat membangun motivasi belajar pada peserta didik dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sesuai dengan pendapat Fitria, (2019:214) bahwa peserta didik menggunakan pengetahuan yang sudah mereka miliki untuk menunjang masalah, mereka mendapatkan jawaban yang dibentuk oleh kelompok atau kelas secara keseluruhan anak secara individu memiliki pengetahuan yang bervariasi, jadi mempunyai pengetahuan yang didapat menjadi beragam pada topik tertentu.

Dari hasil uji hipotesis *posttest* yang dilakukan dengan menggunakan uji *t*, didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,40 > 1,72$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus II Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Dari hasil data *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kedua kelompok penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 5,8 dibandingkan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti tentang model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus II Tilatang Kamang Kabupaten Agam ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pengetahuan baru dalam pelaksanaan pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 dan 3 di kelas IV SDN Gugus II Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,40 > 1,72$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 dan 3 kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 dan 3 menggunakan model *discovery learning* memiliki nilai rata-rata sebesar 81,3 sedangkan peserta didik yang pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 dan 3 dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus II Tilatang Kamang Kabupaten Agam. 1)Diharapkan kepada guru untuk dapat mencoba melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran yang bervariasi, yaitu menerapkan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran. 2)Bagi kepala sekolah, sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran. 3)Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik pada Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 3 menggunakan model *discovery learning* dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya agar memperoleh informasi yang lebih luas. 4)Bagi peneliti yang lain yang berminat, diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Cintia, Nichen Irma dkk. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Volume 32 nomor 1.
- Dewantoro, Yudho dkk.( 2019). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis Permainan *Train Smart* (Kereta Pintar) Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Tema 1 Subtema 2. *International Journal of Elementary Education*. Volume 3 number 4
- Fitria, Yanti.(2019).*Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) untuk Level Dasar*. Padang : SUKABINA Press.
- Fitria, Yanti dkk. (2018). "Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model *Discovery Learning*". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 2 nomor 2.
- Fitria, Y.,Helsa, Y., Hasana. (2019). The learning tool for electric circuit and mathematics logic integration. *Journal of Physics: Conference Series* 1321 032108.
- Ilahi, Mohammad takdir. (2016). *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman.(2013). *Model- model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sundari, Fitria, Y., Rakimahwati. (2018). The Effect Reciprocal Teaching Strategy of Critical Thingking Skill in Larning thematic class V. *International Conferences on Education Social Sciences and Technology*. 806-812.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Waslina dan Fitria. (2019). Competence Comparison Of Learning Results Using Problem Based Learning With Discovery Learning On Integrated Themat Learning In Class IV Basic School. *International Journal of Educational Dynamics*. Volume 1 nomor 2.